

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit berbasis lingkungan merupakan suatu penyakit yang disebabkan karena kondisi sanitasi lingkungan yang tidak sehat, Diare, penyakit kulit, ISPA menjadi salah satu masalah kesehatan yang disebabkan dari kondisi sanitasi lingkungan Komunitas SAD dan Komunitas Umum yang tidak baik. Salah satu penyebab penyakit berbasis lingkungan karena kondisi sanitasi lingkungan dasar yang tidak terpenuhi. Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan lingkungan yang tidak sehat dan perilaku tidak higienes. Oleh karena itu penting untuk menjaga kondisi sanitasi lingkungan yang berada di Komunitas SAD maupun Komunitas Umum dengan menerapkan 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat.

Adapun Penyakit diare dan penyakit kulit sangat berkaitan dengan sanitasi dasar (perilaku buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan makanan dan minuman, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga). Hal tersebut disebabkan kurangnya kesadaran serta pengetahuan dari masyarakat SAD tentang menjaga dan memelihara lingkungan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari bidan Desa Dwi Karya Bakti angka kejadian penyakit diare sebesar 6,27% dan angka kejadian penyakit kulit sebesar 7,35% dan 10,0% terkena ISPA dari seluruh populasi Dusun Pasir Putih, Dwi Karya Bakti, angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa warga Komunitas yang masih terkena penyakit diare, penyakit kulit, dan ISPA yang disebabkan oleh kurangnya sanitasi lingkungan dan perilaku yang tidak sehat baik Komunitas SAD maupun Komunitas Umum.

Menurut observasi yang telah dilakukan sanitasi lingkungan yang ada di pemukiman Komunitas SAD belum cukup optimal hal ini dibuktikan dengan masih ditemukannya penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh sanitasi dasar yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan seperti penggunaan jamban secara bersamaan untuk satu Komunitas, tidak mencuci tangan pakai sabun, penegelolaan makanan dan minuman yang tidak tepat, pengelolaan sampah

yang tidak tepat, dan kurangnya pengetahuan terkait pengelolaan air limbah rumah tangga.

Kegiatan sanitasi lingkungan merujuk pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010 terkait panduan umum kemajuan Desa siaga aktif antara lain sosialisasi pentingnya sanitasi dasar kepada masyarakat Desa, pemberian dukungan penyediaan keperluan sanitasi dasar seperti tidak membuang air besar sembarangan, perilaku cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air bersih, pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan limbah cair rumah tangga. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi pengetahuan tentang Pemeliharaan lingkungan agar memberi kesadaran terhadap Komunitas SAD.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) terkait memiliki akses sanitasi layak di Indonesia tercatat dari tahun 2020 sebesar 79,03%, pada tahun 2021 sebesar 80,29% dan pada tahun 2022 sebesar 80,92% berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa angka memiliki akses sanitasi layak di Indonesia meningkat setiap tahunnya namun angka tersebut belum mencapai tujuan pembangunan yaitu sebesar 90%.¹ Hingga saat ini pada tahun 2024 masyarakat memiliki akses sanitasi layak di Indonesia sebesar 83,60%. Angka ini belum memenuhi target rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN).

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah di pulau Sumatera yang juga berperan menyumbangkan angka untuk mencapai salah satu tujuan pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) yaitu memiliki akses terhadap sanitasi layak menurut data badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2021 provinsi Jambi memiliki angka sebesar 80,36% dan 2022 sebesar 79,54%.

Kabupaten Bungo merupakan salah satu kabupaten yang menjadi bagian dari Provinsi Jambi, angka memiliki akses sanitasi layak pada Kabupaten Bungo menurut badan pusat statistik pada tahun 2021 sebesar 77,8% dan pada tahun 2022 sebesar 79,59% jika dilihat dari angka tersebut kabupaten merupakan salah satu angka yang cukup jauh dari tujuan pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) sebesar 90%.

Indonesia memiliki beberapa Komunitas Adat Terpencil (KAT), salah satu Komunitas Adat Terpencil yang terdapat di Provinsi Jambi merupakan Suku Anak Dalam yang tersebar di beberapa Kabupaten di Jambi. Suku Anak Dalam (SAD) ialah suku yang terasing di Provinsi Jambi yang menyebar di sejumlah Kabupaten dan Desa. Salah satu wilayah tempat tinggal mereka adalah Kecamatan Pelepat di Kabupaten Bungo. Adapun beberapa masalah yang dihadapi oleh Komunitas ini disebabkan oleh keterbatasan dalam pendidikan dan ekonomi. Salah satu tantangan yang dirasakan oleh Komunitas SAD yaitu keadaan kesehatan yang mengkhawatirkan. Angka kematian dan kesakitan yang tinggi sebagian besar akibat dari penyakit menular, dan deteksi penyakit tidak menular juga sudah mulai dilakukan.²

Berdasarkan data yang telah didapatkan terkait penyakit berbasis lingkungan bahwa penyakit diare dan penyakit kulit pada Komunitas SAD sangat tinggi hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang sanitasi dasar dan perilaku yang tidak sehat.

Merujuk pada penjelasan diatas peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Penyakit Berbasis Lingkungan Masyarakat Komunitas Suku Anak Dalam dengan dan Komunitas Umum Di Kabupaten Bungo”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan sanitasi dasar pada masyarakat Komunitas Suku Anak Dalam masih menjadi salah satu permasalahan utama yang menjadi hal penting untuk ditangani, sanitasi yang buruk dapat menjadi penyebab timbulnya penyakit berbasis lingkungan yang dapat menular seperti diare penyakit kulit dan ISPA.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku antara Komunitas Suku Anak Dalam dan Komunitas Umum Desa Dwi Karya Bakti (perilaku buang air besar, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan air limbah rumah tangga) terhadap kejadian penyakit berbasis lingkungan?

2. Apakah ada hubungan antara sanitasi lingkungan (perilaku buang air besar, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan makanan dan minuman, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga) terhadap kejadian penyakit berbasis lingkungan (penyakit diare, penyakit kulit dan ISPA)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan sanitasi lingkungan terhadap kejadian penyakit berbasis lingkungan Komunitas SAD dan Komunitas Umum Desa Dwi Karya Bakti kecamatan pelepat Kabupaten Bungo

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan Perilaku Penggunaan Jamban, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan air limbah cair rumah tangga terhadap kejadian penyakit berbasis lingkungan pada Komunitas SAD dan Komunitas Umum Desa Dwi Karya Bakti kecamatan pelepat Kabupaten Bungo.
- b. Menganalisis hubungan perilaku penggunaan jamban terhadap penyakit berbasis lingkungan pada Komunitas SAD dan Komunitas Umum di Kabupaten Bungo.
- c. Menganalisis hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) terhadap penyakit berbasis lingkungan pada Komunitas SAD dan Komunitas Umum di Kabupaten Bungo
- d. Menganalisis hubungan kualitas pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga terhadap penyakit berbasis lingkungan pada Komunitas SAD dan Komunitas Umum di Kabupaten Bungo
- e. Menganalisis hubungan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga terhadap penyakit berbasis lingkungan pada Komunitas SAD dan Komunitas Umum di Kabupaten Bungo

- f. Menganalisis hubungan pengelolaan limbah cair rumah tangga terhadap penyakit berbasis lingkungan pada Komunitas SAD dan Komunitas Umum di Kabupaten Bungo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya keilmuan bagi Kesehatan Masyarakat khususnya peminatan Kesehatan Lingkungan terutama yang berkaitan dengan hubungan antara faktor Sanitasi Lingkungan dan Kejadian Penyakit Berbasis Lingkungan, seperti diare, penyakit kulit, dan ISPA.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat Komunitas Adat Terpencil

Penelitian ini diharapkan bisa memberi tambahan pengetahuan masyarakat SAD untuk menanggulangi permasalahan kesehatan lingkungan (sanitasi lingkungan) khususnya penggunaan jamban bersih, perilaku CTPS, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengolahan sampah rumah tangga yang benar, dan pengelolaan air limbah cair rumah tangga.

1.4.2.2 Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program sanitasi lingkungan yang lebih tepat sasaran, terutama di wilayah dengan kasus penyakit berbasis lingkungan yang masih tinggi. Membantu instansi dalam mengevaluasi sejauh mana program sanitasi (seperti STBM dan penyediaan air bersih) telah berhasil menurunkan kejadian penyakit berbasis lingkungan, dan dapat digunakan untuk menyusun strategi komunikasi dan edukasi yang lebih efektif kepada masyarakat tentang pentingnya sanitasi dalam mencegah penyakit.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi terhadap pengembangan wawasan serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penelitian dan bahan pembelajaran.

1.4.2.4 Bagi Mahasiswa

Sebagai alat agar memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti setelah melakukan penelitian.